



NIKAH MASSAL

## Rela Mengabdikan & Berbakti pada Alumni Pant

*Empat pasangan gelandangan dinikahkan oleh UPT Pant Karya Jogja, pada Selasa (16/12). Bagaimana kisah mereka? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febriani.*



**S**umarno, lelaki berusia 54 tahun itu nampak sumringah, bersanding di samping Suyatni, puaan hatinya. Perempuan yang kini resmi mendampingi hidupnya. Sebelumnya perempuan 44 tahun itu sempat ia nikah siri selama tiga bulan. Sumarno, sesungguhnya memiliki rumah. Ia adalah warga Sumberejo, Tempel, Sleman. Ia menggelandang di jalanan hanya sebulan lamanya, katanya untuk mencari pengalaman hidup. Ia menderita psikotik, gangguan kejiwaan. Namun kini sudah normal dan tak lagi memiliki gejala, ia menyembuhkan dirinya dengan mengurangi konsumsi daging.

Lelaki dengan tiga orang anak itu saat ini bekerja sebagai pegawai UPT Pant Karya. Hidup selama enam tahun di UPT Pant Karya untuk mendapat terapi kemudian mengabdikan ke pant total selama 12 tahun. Awal bertemu Suyatni, saat ia masih bekerja serabutan sebagai pembuat kolam ikan di rumah rekan Suyatni. Suyatni yang kerap bertandang ke rumah rekannya itu, membuatnya jatuh hati.

"Dia orangnya cantik, baik hati dan suka memberikan saya nasihat yang baik untuk hidup," kenang Sumarno, yang pernah dirawat oleh keluarga Minang, saat ia menggelandang hingga Sumatra. Meski sempat menikah pada 2011, Sumarno kemudian cerai. Dan kini, KUA Kecamatan Mergangsan, menjadi saksi bisu ia mengucapkan janji setia kepada Suyatni, istri sahnya sekarang. Saat masih berstatus pasangan nikah siri, tentu Suyatni telah mulai melayani Sumarno. Tak terkecuali, memasak makanan untuknya.

"Saya suka mi rebus buatannya,"

ucapnya, kemudian tertawa kecil. Sembari terus merapihan setelan hitam yang dikenakannya.

Sementara, duduk di samping Sumarno, adalah Suyatni, berkebayu putih dan berkerudung senada. Ia seorang ibu rumah tangga dengan seorang anak. Kalau ia mengingat-ingat, perkenalan dengan Sumarno, telah terjadi kurang lebih setahun, sebelum mereka menikah.

Awalnya memang, ia tentu tak menira akan jatuh hati kepada seorang Sumarno, alumni Pant Karya. Ternyata, cinta benar-benar berdaya magis. "Saya cinta, jadi ya mau sama bapak. Saya mau berbakti sama dia, selaku suami saya tentunya," ungkap Suyatni tersipu.

Perempuan yang juga tinggal di daerah Sleman itu mengaku mampu menerima Sumarno apa adanya.

Selain Sumarno sebagai pasangan pengantin tertua bersama Suyatni, ada Charles Adi Saputra dan Desty Liasari sebagai pasangan termuda. Charles berusia 23 tahun. Selain mereka, pasangan lain yang dinikahkan adalah Margono dengan Sulistiani.

Kepala UPT Pant Karya, Waryono, selaku pihak pelaksana acara menuturkan, sesungguhnya ada 45 pasangan yang sedianya akan dinikahkan. Namun, karena masalah administrasi yang belum lengkap, dari proses seleksi hanya empat pasangan yang layak dinikahkan.

Pada tahun depan, UPT Pant Karya berencana akan menggelar agenda serupa. Pernikahan ini, terangnya, dilakukan sebagai bentuk perbaikan mentalitas hidup dan kesejahteraan. Sekaligus pendidikan.

"Beginilah pernikahan, ada aturan, asas hukum dan agama, berbeda dengan nikah siri yang hanya sah menurut agama. Menikah adalah sebuah nilai hidup, untuk meresmikan hubungan perempuan dan laki-laki hidup bersama, bukan dengan kumpul kebo," jelas Waryono.

Dari KUA Mergangsan, pasangan dikirab menaiki andong ke pant. Mereka mengenakan pakaian tradisional dan menjalani resepsi layaknya pengantin pada umumnya.

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005